

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR (VISUAL,
AUDITORIAL, DAN KINESTETIK) DENGAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI
SMA/SMK/MA KABUPATEN WONOGIRI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia

SKRIPSI



Disusun oleh :

Ani Yulianasari
No Mahasiswa : 16614051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR (VISUAL,
AUDITORIAL, DAN KINESTETIK) DENGAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI
KABUPATEN WONOGIRI**

Oleh :

Ani Yulianasari
No. Mahasiswa : 16614051

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi
Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan

Alam

Universitas Islam Indonesia

Tanggal : 7 April 2021

Dewan Penguji

1. Prof. Riyanto, Ph.D.
2. Widinda Normalia Arlianty, S.Pd., M.Pd.
3. Muhaimin, S.Si, M.Sc.

Tanda Tangan



Mengetahui,
Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Indonesia



(Prof. Riyanto, Ph.D.)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai pernyataan yang berlaku”

Yogyakarta, 20 April 2021



Ani Yulianasari

HALAMAN PERSEMBAHAN



"Barang siapa yang tidak mensyukuri yang sedikit, maka ia tidak akan mampu mensyukuri sesuatu yang banyak". (HR. Ahmad)

"Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu di antara kamu sekalian". – (Q.S Al-Mujadilah: 11)

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan untuk selalu memperbaiki diri.
2. Orang tua saya, Bapak Sukiman dan Ibu Parni sebagai penyemangat saya ketika saya sedang dalam keadaan senang ataupun susah dan sebagai sumber kekuatan saya dalam melakukan berbagai hal serta mendukung saya dalam segala hal keputusan yang sudah saya ambil.
3. Adik-adikku, Hafidh Muchqodri dan Latifa Karunia Sari sebagai orang-orang yang selalu mendukung saya dalam berbagai hal dan sebagai pelipur lara ketika saya lelah.
4. Teman-teman Pendidikan Kimia angkatan 2016 yang telah menemani dan membantu saya selama saya kuliah di UII.
5. Prodi Pendidikan Kimia yang telah membantu saya ketika mengalami kesulitan dan selalu memberikan saya masukan.
6. Almamater UII yang telah memberikan pengalaman, kesempatan yang sangat luar biasa.

Terima kasih saya ucapkan kepada yang saya sudah sebutkan di atas, semoga kebaikan yang sudah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT, Aamiin ya robbal ‘alamiin.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Gaya Belajar (Visual, Auditorial, dan Kinesetik) dengan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia di SMA/SMK/MA Kabupaten Wonogiri”. Shalawat dan salam selalu penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya di akhir zaman.

Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat didapatkannya gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam membuat skripsi ini. Ucapan tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Riyanto, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia yang juga selaku dosen pembimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Krisna Merdekawati, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Indonesia yang juga sudah memberikan saran dan masukan terhadap skripsi yang telah dibuat oleh penulis.
3. Lina Fauzi'ah, M.Sc., selaku dosen yang telah memberikan saran dan masukan dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini tidak hanya sebagai penggugur syarat dalam pengambilan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) tetapi juga dapat bermanfaat bagi orang lain. Aamiin ...

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Yogyakarta, Februari 2021



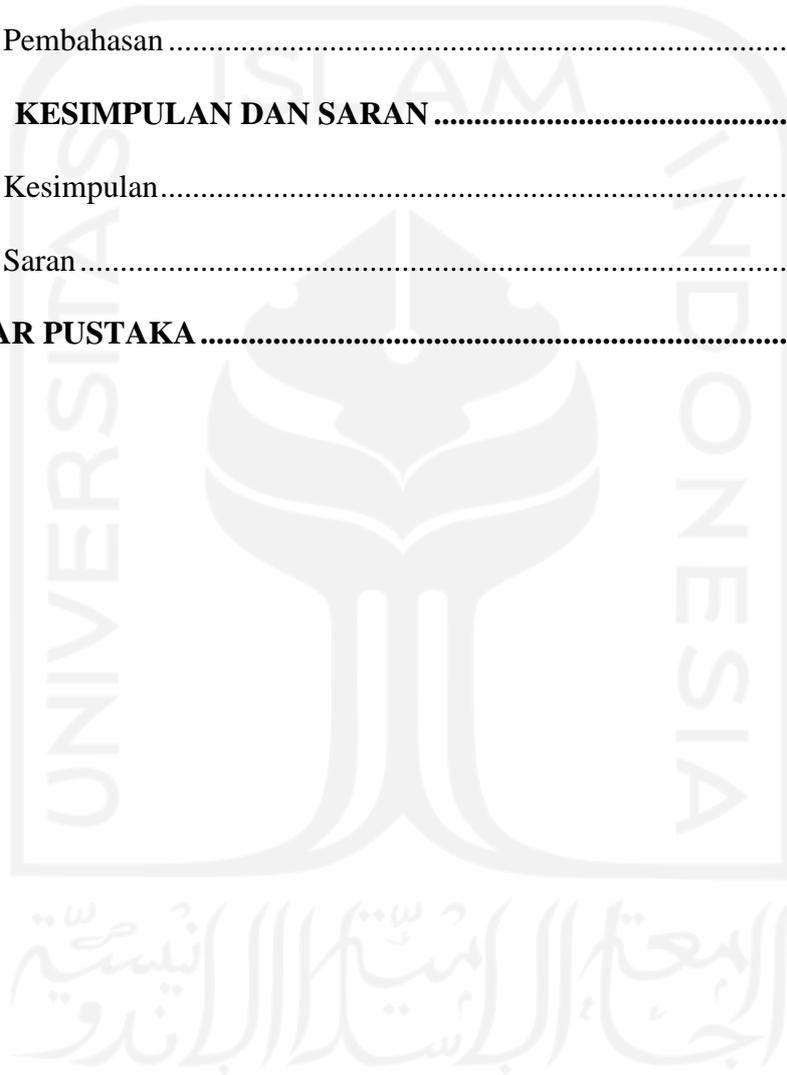
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Gaya Belajar	8

2.1.1.1 Pengertian Gaya Belajar.....	8
2.1.1.2 Macam-Macam Gaya Belajar	10
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Gaya Belajar	11
2.1.1.4 Indikator Gaya Belajar	12
2.1.2 Minat Belajar	13
2.2 Penelitian yang Relevan	17
2.3 Hipotesis Penelitian	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.2.1 Tempat Penelitian	22
3.2.2 Waktu Penelitian.....	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.3.1 Populasi Penelitian.....	22
3.3.2. Sampel Penelitian	22
3.4 Definisi Operasional Variabel	23
3.4.1 Variabel Bebas	23
3.4.1 Variabel Terikat	23
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	24
3.6 Validasi Instrumen	25
3.7 Teknik Analisis Data	27
3.7.1 Uji Prasyarat	27
3.7.2 Uji Hipotesis	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	31
4.1.1 Validasi Instrumen.....	31
4.1.2 Uji Statistika	33
4.2 Pembahasan	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator gaya belajar	12
Tabel 3.1 Kisi-kisi angket gaya belajar	24
Tabel 3.2 Kisi-kisi angket minat belajar	25
Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Validasi Isi dari Gaya Belajar dan Minat Belajar Siswa	26
Tabel 3.4 Derajat Hubungan Kekuatan Korelasi.....	29
Tabel 4.1 Hasil uji normalitas berdasarkan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	33
Tabel 4.2 Hasil uji linieritas	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi dengan Menggunakan Uji <i>Spearman</i>	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain penelitian pada variabel gaya belajar terhadap minat belajar siswa.....	20
Gambar 3.2 Prosedur penelitian hubungan gaya belajar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran kimia.....	21
Gambar 4.1 Diagram <i>Pie</i> Variabel Gaya Belajar Siswa.....	32
Gambar 4.2 Diagram <i>Pie</i> Variabel Minat Belajar Siswa	32



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Siswa-Siswi Responden Pengisian Angket	45
Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Siswa dengan Minat Belajar Siswa	47
Lampiran 3. Kuisisioner Online Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Minat Belajar.....	51
Lampiran 4. Hasil Validasi Isi Instrumen	58
Lampiran 5. Penghitungan Validasi Isi Instrumen Gaya Belajar dan Minat Belajar.....	62
Lampiran 6. Hasil Pengisian Kuisisioner oleh Siswa.....	66
Lampiran 7. Hasil Uji Prasyarat dengan SPSS 16.0	73
Lampiran 8. Hasil Pengolahan menggunakan SPSS Uji Korelasi <i>Spearman</i> ..	76

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR (VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK) DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA DI SMA/SMK/MA KABUPATEN WONOGIRI

Ani Yulianasari¹,

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Kimia, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
(aniyuliana98@gmail.com)

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) siswa terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran kimia di Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan jenis penelitian korelasional. Sampel diambil dari 45 siswa dari 8 SMA/SMK/MA yang sedang atau pernah mengikuti pelajaran kimia di Kabupaten Wonogiri. Teknik pengumpulan data menggunakan metode non-tes berupa angket atau kuisioner yang dibagikan secara *online* dengan menggunakan *google form*. Teknik analisis data menggunakan uji statistika *non-parametric* uji *Spearman* untuk variabel gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) dan minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar siswa pada pembelajaran kimia di SMA/SMK/MA di Kabupaten Wonogiri di mana hasil uji statistika menunjukkan bahwa signifikansi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik berturut-turut adalah 0,000; 0,001; dan 0,000 yang mana nilai tersebut $< 0,05$. Selanjutnya hasil dari koefisien korelasi menunjukkan bahwa gaya belajar visual dan kinestetik memiliki hubungan yang kuat terhadap minat belajar yang ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,712 dan 0,683 secara berturut-turut. Sedangkan untuk koefisien korelasi gaya belajar auditorial memiliki hubungan yang sedang terhadap minat belajar siswa dengan nilai korelasi 0,452.

Kata kunci : gaya belajar, minat belajar, kimia

**THE RELATIONSHIP BETWEEN LEARNING STYLE (VISUAL,
AUDITORY, AND KINESTHETIC) AND STUDENT'S INTEREST
LEARNING IN CHEMISTRY LEARNING IN SMA/SMK/MA'S
WONOGIRI REGENCY**

Ani Yulianasari¹,

¹Student of Chemistry Education, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
(aniyuliana98@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between student learning styles (visual, auditory, kinesthetic) and student's interest in chemistry learning in Wonogiri Regency. This research is a kind of correlational research. Samples were taken by proportionate stratified random sampling technique i.e 45 of 8 SMA/SMK/MA students who are currently or have attended chemistry lesson in Wonogiri Regency. The data were collected using non-test method form questionnaires which is distributed online using google forms. The data analysis technique used Spearman's non-parametric statistical test for learning style variables (visual, auditory, and kinesthetic) and learning interest. Based on the results, it can be concluded that there is a significant relationship between learning styles and student's interest in chemistry learning in SMA / SMK / MA in Wonogiri Regency where the statistical test shows that the significance of visual, auditory, and kinesthetic learning styles is 0,000; 0.001; and 0.000 respectively where the values are $< 0,05$. Then, the results of the correlation coefficient shows that visual and kinesthetic learning styles have a strong relationship with interest learning are shows by the correlation values 0.712 and 0.683, respectively. Meanwhile, the correlation coefficient of auditory learning style has a moderate relationship with student's interest learning with a correlation value 0,452.

Keywords: learning style, learning interest, chemistry

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar ialah salah satu kegiatan yang sangat berarti untuk manusia, sebab dengan belajar maka tiap manusia akan meningkat ilmunya. Penafsiran belajar sendiri merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa secara sadar dengan tujuan menaikkan keahlian yang dimiliki siswa (Afandi, dkk., 2013). Penafsiran tersebut memiliki arti jika belajar ialah suatu proses yang mana diperuntukkan untuk meningkatkan keahlian peserta didik secara keseluruhan.

Pada dasarnya, manusia mempunyai metode sendiri dalam belajar. Metode tersebut disesuaikan dengan keahlian setiap individu supaya lebih efektif dipelajari serta dimengerti oleh individu itu sendiri. Terdapat individu yang sanggup belajar dalam suasana yang ramai, namun terdapat pula yang hanya sanggup belajar dalam suasana sepi. Terdapat orang yang sanggup menguasai sesuatu hal hanya dalam memandang saja, namun terdapat pula yang harus dipaparkan terlebih dahulu baru dapat menguasai. Terdapat pula orang yang tidak dapat belajar jika ia tidak mempraktikkannya secara langsung. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap manusia mempunyai gaya tertentu dalam belajar. Berdasarkan pada gaya belajar tiap manusia tersebut akan menjadi dasar dalam pengembangan model ataupun strategi dalam pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan bermacam-macam karakteristik individu para peneliti menyebutkan terdapat 3 macam gaya belajar manusia, yaitu visual (melihat), auditorial (mendengar), dan kinestetik (gerak/praktik). Sebenarnya setiap manusia memiliki semua karakter gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) akan tetapi pasti akan ada kecenderungan setiap siswa mendominasi salah satu gaya belajar. Berdasarkan macam-macam gaya belajar tersebut nantinya akan dikembangkan lagi menjadi bermacam-macam model pembelajaran agar nantinya pembelajaran dapat dilakukan secara efektif termasuk dalam pembelajaran kimia. Pada kenyataannya, dalam pembelajaran kimia di sekolah guru tidak mampu menggunakan metode pembelajaran secara bersamaan untuk bermacam-macam gaya belajar siswa, yang bisa dilakukan oleh guru di sekolah hanya mengadakan variasi dari metode pembelajaran agar setiap siswa mampu memahami kimia berdasarkan gaya belajarnya masing-masing. Padahal, menurut Khonifatul (dikutip dalam Wulandari, 2018) pengetahuan guru terhadap gaya belajar siswa akan sangat membantu guru dalam menentukan strategi dalam pembelajaran dan nantinya akan mempermudah siswa memahami pelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka ketika siswa mudah untuk memahami pelajaran yang didapat nantinya adalah prestasi hasil belajar siswa meningkat dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Terlepas dari gaya belajar yang dimiliki setiap siswa, pada pembelajaran di sekolah khususnya pembelajaran kimia siswa selalu mengungkapkan jika kimia itu sulit. Anggapan tersebut dikarenakan materi

yang diajarkan di kimia merupakan pelajaran yang memerlukan pemikiran yang abstrak (Aulia dkk, 2017). Ditambah lagi dengan mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran baru bagi siswa setelah lulus dari jenjang SMP/MTs sehingga guru harus pandai-pandai dalam membuat siswa mampu berminat pada materi kimia. Mereka beranggapan bahwa kimia itu sulit dan kurang bermanfaat baginya (Lutfiani dkk, 2016). Padahal, jika mereka mengetahui konsep dalam kimia maka mereka bisa menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya, sebagai contoh pengurangan penggunaan energi listrik yang diganti dengan menggunakan energi alternatif, seperti energi matahari, energi biogas, dan energi panas bumi. Selain itu terdapat penggunaan pupuk untuk meningkatkan kesuburan tanah. Berdasarkan contoh tersebut, maka siswa bisa membantu permasalahan lingkungan sekitar dan yang lebih penting lebih menghemat biaya.

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang bisa dibilang kompleks, karena selain belajar teori siswa juga diharuskan belajar hitungan dan praktikum yang membuat kebanyakan siswa menjadi kesulitan dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran kimia di sekolah kebanyakan hanya sebatas pembahasan dasar-dasar dari kimia tanpa adanya penambahan unsur-unsur penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lutfiani dkk (2016) beberapa karakter ilmu kimia yang membuat siswa sulit mempelajarinya adalah materi kimia memiliki konsep-konsep yang abstrak yang tidak mampu diamati secara langsung, konsep-konsep kimia yang diajarkan di sekolah merupakan konsep penyelesaian yang

disederhanakan dari konsep yang sebenarnya, dan konsep kimia itu berkaitan, berurutan, serta berkembang secara cepat. Berdasarkan hal tersebut yang membuat minat siswa untuk belajar kimia tergolong rendah. Padahal, dengan adanya minat belajar inilah nantinya pembelajaran menjadi efektif dengan hasil pembelajaran yang maksimal.

Minat belajar masih menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam pembelajaran kimia. Adanya minat belajar kimia akan meningkatkan perasaan bahagia dalam belajar kimia di diri siswa sehingga siswa bisa belajar kimia dengan semangat dan konsentrasinya tidak mudah teralihkan ketika belajar kimia. Ketika siswa sudah memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran kimia maka ketika pembelajaran berlangsung siswa lebih mudah untuk menerima pembelajaran sehingga hasil belajar pun juga baik. Selain itu, ketika minat belajar kimia siswa muncul maka tanpa adanya instruksi dari guru siswa sudah mau untuk belajar sendiri. Tentu hal tersebut sangatlah baik mencapai tujuan pembelajaran yang ada di kelas. Hal ini diperjelas dengan jurnal yang dibuat oleh Sirait (2016) yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor utama dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan adanya minat belajar yang tinggi maka akan menentukan keaktifan siswa.

Terdapat macam-macam cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya dengan cara pemahaman siswa terhadap kecenderungan gaya belajar yang mendominasi dalam dirinya sehingga mempermudah siswa tersebut dalam melakukan pembelajaran kimia. Dengan adanya pemahaman

mengenai gaya belajar yang dimiliki setiap siswa dapat memberikan pengetahuan kepada guru dalam memilih metode dan strategi pembelajaran sehingga dapat memunculkan minat belajar siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengamati permasalahan-permasalahan yang sudah disebutkan di atas, sehingga penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Antara Gaya Belajar (Visual, Auditorial, dan Kinesetik) dengan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia di SMA/SMK/MA Kabupaten Wonogiri”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah :

- a. Kurangnya pengetahuan guru mengenai gaya belajar setiap siswa yang mana memengaruhi strategi dalam mengajar dan prestasi belajar siswa.
- b. Pentingnya minat belajar siswa pada pembelajaran kimia sebagai pendorong semangat dalam belajar kimia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka dapat dilakukan pembatasan masalah :

- a. Penelitian mengenai gaya belajar didasarkan pada jenis-jenisnya, yaitu gaya belajar visual (belajar dengan cara melihat), auditorial (belajar dengan cara mendengarkan), dan kinestetik (belajar dengan melakukan).
- b. Penelitian mengenai minat belajar didasarkan pada aspek perasaan senang terhadap belajar, keinginan tinggi untuk terlibat dalam pembelajaran, ketertarikan yang tinggi terhadap belajar, kesadaran akan kebutuhan belajar, dan tujuan belajar yang diketahui.
- c. Penelitian hanya dilakukan pada 45 siswa yang berada pada tingkat SMA/SMK/MA di Kabupaten Wonogiri.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan dari identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) siswa terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran kimia di Kabupaten Wonogiri?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik) siswa terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran kimia di Kabupaten Wonogiri.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat :

- a. Bagi pendidik : penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dari mengembangkan berbagai metode pembelajaran berdasarkan keanekaragaman gaya belajar siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar kimia siswa.
- b. Bagi siswa : penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dari siswa untuk mengetahui gaya belajarnya sehingga mampu meningkatkan minat belajarnya dalam belajar kimia.
- c. Bagi penulis : penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam mengamati hubungan gaya belajar terhadap minat belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Gaya Belajar

2.1.1.1 Pengertian Gaya Belajar

Belajar merupakan salah satu proses penting dalam kehidupan manusia terlebih untuk siswa sekolah. Sebagai tugas pokok menjadi seorang siswa, belajar menjadi sesuatu yang penting karena dengan belajar maka siswa akan meningkatkan keterampilan dalam berpikir, mampu mengamati keadaan alam sekitar, dan mampu mensyukuri kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Pengertian belajar sendiri adalah suatu proses interaksi antara guru dengan siswa secara sadar dengan tujuan meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa (Afandi, dkk., 2013). Pengertian tersebut mengandung makna bahwa belajar merupakan sebuah proses yang mana ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Proses dari belajar mengembangkan kemampuan tersebut biasa disebut pembelajaran (Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016). Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana guru mengatur dan mengembangkan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran

(Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016). Akan tetapi, yang harus diperhatikan adalah dalam pembelajaran tersebut terdapat siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut tergantung kepribadian dan kebiasaan siswa dalam belajar yang membuat dia nyaman dan mudah dalam menangkap pelajaran kimia yang diajarkan. Hal tersebut yang biasa disebut dengan gaya belajar.

Gaya belajar mengacu pada bagaimana cara siswa dalam belajar (Wassahua, 2016). Kurniati dkk (2019) mengungkapkan bahwa gaya belajar adalah suatu pendekatan tentang bagaimana cara yang ditempuh seseorang untuk berkonsentrasi pada suatu proses dan menguasai suatu informasi yang baru. Sedangkan menurut DePorter dan Hernacki (dikutip dalam Oktavia, 2017) gaya belajar merupakan suatu perpaduan bagaimana seseorang menyerap, mengatur, lalu mengolah suatu informasi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan gaya belajar adalah suatu cara bagaimana seorang siswa mampu mengolah dan memahami suatu informasi dengan karakter mereka sendiri.

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga menimbulkan pula perbedaan pada penerimaan informasi, memprosesnya, dan mengingatnya (Widayanti, 2013). Maka dari itu, gaya belajar ini menjadi suatu hal yang harus diperhatikan guru yang mana dengan banyaknya siswa yang diampunya, guru harus mampu mewedahi setiap gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga siswa bisa belajar secara efektif dan optimal. Guru harus memahami gaya belajar

siswa, kecenderungan siswa belajar sehingga dalam pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan menghasilkan hasil belajar yang baik (Wassahua, 2016).

2.1.1.2 Macam-Macam Gaya Belajar

Setiap manusia memiliki panca indra yang sudah diciptakan oleh Tuhan yang Maha Esa untuk digunakan untuk mempelajari sesuatu. Pada pembelajaran indra yang digunakan adalah mata, telinga, dan indra peraba. Setiap siswa pasti memiliki satu panca indra yang menonjol dibandingkan dengan indra yang lain yang mana akan memengaruhi proses penyerapan dan pengolahan suatu informasi. Berdasarkan hal tersebut terbagilah gaya belajar yang didasarkan pada lebih menonjolnya salah satu dari panca indra yang ada.

DePorter mengungkapkan terdapat 3 gaya belajar di tiap manusia, yaitu visual (melalui visualisasi), auditorial (melalui pendengaran), dan kinestetik (melalui gerakan atau aktivitas motorik) (Falah, 2019).

Berdasarkan penjabaran gaya belajar tersebut Kurniati dkk (2019) mengungkapkan bahwa

- a. Gaya belajar visual lebih memfokuskan pada karakter siswa yang lebih menajamkan penglihatannya, artinya bukti-bukti yang konkret yang dia lihat terlebih dahulu baru dia paham dan mempercayainya.
- b. Gaya belajar auditorial berarti siswa akan memahami suatu hal yang dijelaskan oleh gurunya ketika dia mendengarkan.

- c. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar yang mengharuskan individu atau siswa untuk memegang atau melakukan sesuatu terlebih dahulu baru dia paham tentang suatu hal yang baru.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar siswa memang berbeda-beda, hal ini bukan hanya muncul dari dalam diri siswa itu sendiri (kepribadian) akan tetapi juga pengaruh dari lingkungannya, contohnya kebiasaan yang diajarkan oleh orang tuanya, waktu pembelajaran, dan perkembangan zaman yang membuat siswa bebas mengakses berbagai informasi dari mana pun, entah dari *Youtube*, *Google*, atau aplikasi di bidang pendidikan lainnya. Selain itu, jurusan kelasnya pun juga bisa memengaruhi gaya belajar seseorang. Rita Dunn, seorang pelopor dalam bidang gaya belajar siswa mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi gaya belajar seseorang adalah :

- a. Fisik
- b. Emosional
- c. Sosiologis
- d. Lingkungan

(Mar'ah, 2015).

2.1.1.4 Indikator Gaya Belajar

Wassahua (2016) dalam jurnalnya mengungkapkan indikator dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sebagai berikut yang ditampilkan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Indikator gaya belajar

Visual	Auditorial	Kinestetik
Cara mencatat	Kejelasan dalam berbicara	Cara belajar
Ketelitian	Cara berkonsentrasi	Mudah bosan
Kerapihan	Cara mengingat suatu informasi	Posisi duduk di kelas
Keteraturan	Cara membaca	Keaktifan

Sedangkan menurut Bobbi DePorter dkk (dalam Oktavia, 2017), indikator atau ciri-ciri gaya belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Visual

- 1) Biasanya tulisan atau catatannya rapi dan teratur
- 2) Mengingat dengan gambar dan lebih suka membaca
- 3) Membutuhkan gambaran dan tujuan yang menyeluruh
- 4) Mengingat apa yang dilihat
- 5) Lebih suka membaca daripada dibacakan

b. Auditorial

- 1) Perhatiannya mudah terpecah
- 2) Berbicara dengan pola berirama
- 3) Belajar dengan cara mendengarkan

- 4) Biasanya ketika membaca mulutnya bersuara
- c. Kinestetik
- 1) Belajar dengan cara melakukan, seperti praktik atau demonstrasi
 - 2) Mengingat sambil berjalan dan melihat
 - 3) Banyak bergerak

2.1.2 Minat Belajar

Salah satu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran kimia selain bagaimana strategi dalam belajar adalah peningkatan minat belajar siswa itu sendiri. Alasannya karena dengan adanya minat belajar kimia maka akan membuat siswa tersebut senang dan semangat untuk belajar kimia terus menerus sehingga membuat pembelajaran semakin efektif. Minat merupakan salah satu aspek yang mendorong seseorang untuk memperoleh tujuannya. Slameto mengungkapkan (dikutip dalam Haryanti dan Antuni, 2017) bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Menurut Iskandar (dikutip dalam Achru P., 2019) minat belajar merupakan penggerak dalam diri siswa untuk terus belajar dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Jadi ketika suatu aktivitas yang melibatkan minat yang kuat maka individu tersebut akan memusatkan perhatiannya dengan baik pada aktivitas tersebut (Achru, 2019). Kemudian dilanjutkan bahwa minat merupakan

berbagai usaha yang dilakukan untuk melakukan sesuatu dan ketika dihubungkan dengan proses pembelajaran, minat belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam melakukan pembelajaran. Adanya minat menjadikan seseorang akan melakukan sesuatu tanpa dirangsang karena dalam dirinya sudah ada dorongan.

Pembelajaran tidak akan berhasil ketika siswa tersebut tidak berminat untuk belajar pada suatu mata pelajaran tertentu karena minat belajar berhubungan dengan motivasi belajar, dalam hal ini minat belajar menjadi salah satu dasar dari motivasi intrinsik yang mana merupakan salah satu sumber motivasi yang paling penting (Nurjan, 2016). Kemudian dilanjutkan tidak adanya minat belajar pada siswa akan menimbulkan siswa tersebut kesulitan dalam belajar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa minat belajar dengan proses pembelajaran berbanding lurus, artinya ketika minat belajar siswa meningkat maka proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, begitu pun sebaliknya. Adanya minat akan menimbulkan kondusifitas dalam pembelajaran sehingga dapat memengaruhi keinginan dalam belajar disertai perhatian yang besar (Achru, 2019). Peningkatan minat inilah yang akan memengaruhi motivasi siswa belajar sehingga ketika dijelaskan oleh guru dapat fokus (Nurjan, 2016). Sedangkan tidak adanya minat akan menimbulkan siswa kesulitan dalam proses pembelajaran.

Ada tidaknya minat dapat dilihat ketika siswa tersebut mengikuti pelajaran, yaitu dengan memerhatikan lengkap tidaknya catatan dan memerhatikan garis miring yang ada pada catatannya (Nurjan, 2016). Sebagai contoh, seorang siswa ketika memiliki minat dalam pembelajaran kimia maka dia akan mencatat hal-hal yang dianggapnya penting tanpa guru memberikan perintah.

Sebenarnya, minat belajar siswa bisa ditingkatkan yaitu dengan cara adanya dorongan dari luar, artinya peran guru dan lingkungan harus mendukung. Menurut Djamarah (dikutip dalam Simbolon, 2013), ada beberapa cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, antara lain :

- a. Membandingkan adanya kebutuhan yang ada dalam diri siswa sehingga ia mau belajar tanpa paksaan,
- b. Menghubungkan pembelajaran dengan persoalan yang pernah dimiliki oleh siswa sehingga membuat siswa lebih tertarik dan mudah untuk menerima pembelajaran,
- c. Memberikan siswa hasil belajar yang baik dengan cara memberikan suasana belajar yang kondusif, dan
- d. Menggunakan berbagai macam jenis teknik mengajar berdasarkan karakteristik dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan cara meningkatkan minat siswa di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara guru harus melakukan variasi metode atau strategi pembelajaran sehingga setiap

karakter belajar yang dimiliki siswa bisa muncul, selain itu menghubungkan pelajaran kimia dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran kimia. Lalu, bagaimana seorang siswa dikatakan memiliki minat belajar dapat dilihat berdasarkan indikator minat belajar yang sudah ditemukan oleh para ahli dalam psikologi belajar.

Menurut Tohirin (dikutip dalam Oktavia, 2017), indikator siswa memiliki minat belajar pada suatu pembelajaran adalah :

- a. Adanya perasaan yang senang terhadap aktivitas belajar,
- b. Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan aktivitas belajar,
- c. Adanya perasaan ketertarikan yang tinggi dengan belajar,
- d. Adanya kesadaran menjadi subyek dalam pendidikan dan kebutuhan dalam pembelajaran, dan
- e. Adanya pengetahuan terhadap tujuan belajar.

Lalu, menurut Ricardo dan Rini (2017) indikator siswa memiliki minat belajar adalah :

- a. Siswa memiliki perasaan yang senang terhadap pembelajaran dan memiliki ketertarikan untuk memelajarinya,
- b. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran,
- c. Adanya kemampuan untuk memerhatikan dan berkonsentrasi lebih terhadap pembelajaran,
- d. Adanya perasaan positif dan meningkatnya intensitas untuk belajar,

- e. Siswa nyaman ketika belajar, dan
- f. Memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan dalam pembelajaran tersebut.

2.2 Penelitian yang Relevan

- a. Skripsi yang dibuat oleh Rita Oktavia yang mana Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang mana berjudul “Hubungan Gaya Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Pada penelitian yang dibuat Rita menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pendekatan kuantitatif korelasional yang mana pengujiannya data yang didapatkan harus homogen, berdistribusi normal, bersifat linier, dan responden lebih dari 30 orang. Hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan minat belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.
- b. Jurnal yang dibuat oleh Febi Dwi Widayanti yang berjudul “Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas”. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pentingnya menemukan gaya belajar yang ada dalam diri siswa. Penemuan gaya belajar ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi tugas guru untuk membantu siswa dalam menemukan gaya belajarnya.

- c. Jurnal yang dibuat oleh Senny Widia Oktari, Hamdan Tri Atmaja, dan Achmad Rifai RC yang berjudul "*The Interaction of Learning Model and Learning Style in Improving Students Learning Outcomes*" yang menunjukkan bahwa gaya belajar memengaruhi hasil belajar kognitif maupun afektif.
- d. Jurnal yang dibuat oleh Agusta Kurniati, Fransiska, dan Anjella Wika Sari dengan judul "Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V". Pada penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat 2 faktor yang memengaruhi gaya belajar siswa, yakni faktor internal dan eksternal. Akan tetapi menurutnya faktor eksternal yang dominan memengaruhi gaya belajar siswa, antara lain berasal dari dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengaruh sekolah memengaruhi gaya belajar siswa yaitu kurangnya penggunaan media atau variasi metode pembelajaran yang diterapkan.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dan Antuni Wiyarsi yang berjudul "Analisis Minat Belajar Kimia Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Temon". Pada penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki tingkat minat belajar kimia yang cukup tinggi yang mana peran dari guru sangat penting dalam menumbuhkan rasa minat ini. Performa dari guru inilah yang memengaruhi minat belajar siswa yang meliputi cara menjelaskan, bagaimana guru menemukan kesulitan siswa dalam belajar, dan bagaimana guru memfasilitasi siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran kimia di SMA/SMK/MA Kabupaten Wonogiri.

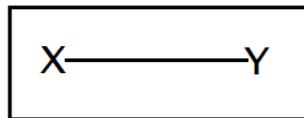


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan jenis penelitian korelasional (*correlational research*) yang meneliti hubungan antara gaya belajar dengan minat belajar siswa. Penelitian korelasional sendiri merupakan penelitian membuktikan ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel atau lebih (Yeni dkk, 2018). Desain penelitian dengan jenis korelasional ini disajikan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain penelitian pada variabel gaya belajar terhadap minat belajar siswa

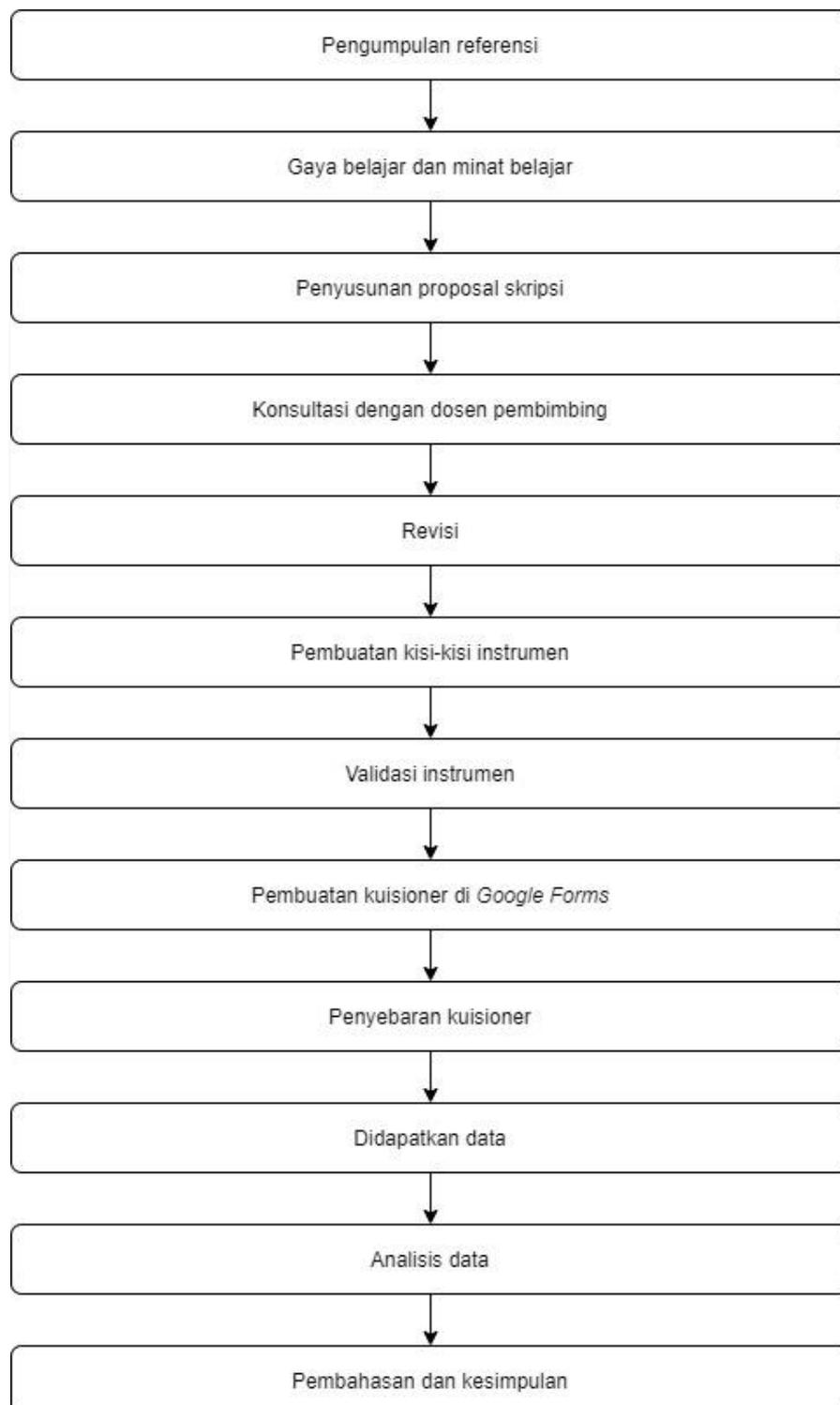
Keterangan :

X : Variabel gaya belajar

Y : Variabel minat belajar

— : Garis hubungan antara X dan Y

Prosedur dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2 Prosedur penelitian hubungan gaya belajar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran kimia

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian diambil melalui google formulir yang berisi tentang gaya belajar dan minat belajar siswa.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 sampai Januari tahun 2021.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA/SMK/MA dari 1.048 jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di Kabupaten Wonogiri yang sedang atau pernah mengikuti mata pelajaran kimia.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 45 siswa SMA/SMK/MA dari 8 sekolah jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kabupaten Wonogiri yang sedang atau pernah mengikuti mata pelajaran kimia. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Siswa-siswi yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat di **Lampiran 1**.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel gaya belajar dan minat belajar.

3.4.1 Variabel Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu cara atau karakter siswa dalam belajar. Adanya jenis gaya belajar ini membuat siswa lebih condong untuk mendominasi salah satu gaya belajar yang ada. Pada penelitian ini aspek dari gaya belajar mengacu pada aspek :

- a. Gaya belajar visual : mengingat apa yang dia lihat dan lebih suka membaca daripada dibacakan.
- b. Gaya belajar auditorial : perhatiannya mudah terpecah dan belajar dengan cara mendengarkan.
- c. Gaya belajar kinestetik : belajar dengan cara melakukan dan belajar dengan cara berjalan dan melihat.

3.4.1 Variabel Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu aspek pendorong seseorang untuk belajar. Adanya minat inilah yang akan menimbulkan perasaan senang dan kondusifitas pada diri siswa. Dengan adanya minat belajar yang baik maka diharapkan hasil belajar pun bisa baik pula. Pada penelitian ini, aspek-aspek dari minat belajar yang digunakan adalah:

- a. Adanya perasaan senang terhadap belajar
- b. Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar

- c. Adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar
- d. Adanya kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar terhadap kebutuhan terhadap belajar
- e. Mengetahui tujuan belajar

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada variabel gaya belajar dan minat belajar siswa menggunakan teknik non-tes berupa kuisioner atau angket dengan skala penilaian *likert* dan dibagikan secara *online* dengan bantuan *google forms*. Sebelum angket tersebut dibuat, maka dibuat terlebih dahulu kisi-kisinya yang didasarkan pada indikator masing-masing variabel. Kisi-kisi angket skala gaya belajar dapat ditunjukkan pada Tabel 3.1 sedangkan untuk angket skala minat belajar ditunjukkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.1 Kisi-kisi angket gaya belajar

Gaya Belajar	Indikator	Jumlah Pernyataan
Visual	Mengingat apa yang dia lihat	2
	Lebih suka membaca daripada dibacakan	2
Auditorial	Perhatiannya mudah terpecah	2
	Belajar dengan cara mendengarkan	2
Kinestetik	Belajar dengan cara melakukan	2
	Belajar dengan cara berjalan dan melihat	2

Tabel 3.2 Kisi-kisi angket minat belajar

Indikator	Jumlah Pernyataan
Adanya perasaan senang terhadap belajar	2
Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar	2
Adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar	2
Adanya kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar terhadap kebutuhan terhadap belajar	2
Mengetahui tujuan belajar	2

Kisi-kisi di atas kemudian divalidasi oleh ahli materi dan pada penelitian ini dilakukan validasi oleh dua dosen pengampu. Kisi-kisi angket gaya belajar dan minat belajar siswa secara lengkap dapat dilihat di **Lampiran 2**.

3.6 Validasi Instrumen

Instrumen merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian khususnya penelitian di bidang pendidikan. Pada umumnya, instrumen penilaian ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa. Sebelum instrumen penilaian digunakan untuk menganalisis kemampuan siswa, maka harus dilakukan uji validitas instrumen terlebih dahulu agar instrumen yang digunakan benar-benar menghasilkan data yang valid.

Validitas merupakan suatu derajat yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sukardi, 2009). Pada variabel gaya belajar dan minat belajar siswa ini hanya menggunakan validitas isi saja sebagai validasinya. Validitas isi (*content*

validity) yaitu validitas yang mengukur kesesuaian antara instrumen yang telah dibuat dengan materi yang diajarkan (Arikunto, 2005). Uji validitas ini biasanya dilakukan oleh ahli materi atau guru pengampu. Penghitungan validasi ini menggunakan *Gregory's Formula* yaitu dengan menggunakan *Conten Validity (CV)*. Rumus dari *Conten Validity (CV)* adalah :

$$CV = \frac{D}{A+B+C+D}$$

Keterangan :

- A : Jumlah item yang tidak relevan menurut kedua panelis
- B : Jumlah item yang tidak relevan menurut panelis I dan relevan menurut panelis II
- C : Jumlah item yang relevan menurut panelis I dan tidak relevan menurut panelis II
- D : Jumlah item yang relevan menurut kedua panelis

Pengambilan kesimpulan dari validasi isi ini adalah jika $CV > 0,700$ maka analisis dapat dilanjutkan untuk digunakan sebagai instrumen penelitian variabel gaya belajar dan minat belajar siswa.

Hasil dari perhitungan menggunakan CV disajikan dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Validasi Isi dari Gaya Belajar dan Minat Belajar Siswa

Jenis Data	Jumlah Pernyataan	CV	Kesimpulan
Gaya belajar	12	0,833	Dapat digunakan
Minat belajar	10	1	Dapat digunakan

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Prasyarat

Sebelum diadakannya uji untuk membuktikan hipotesis, maka sebelumnya harus dilakukan dahulu uji prasyarat. Penelitian ini menggunakan dua uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi suatu data (Ananda dan Muhammad Fadhli, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS 16.0.

1. Keputusan Hipotesis

H_0 : Data tidak berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi normal

2. Penentuan Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi adalah tingkat kekeliruan atau tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi oleh peneliti yang disebabkan

dari kesalahan dalam pengambilan sampel. Pada penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

3. Keputusan Uji

H_0 diterima jika nilai signifikansinya $< 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya

hubungan yang linier antara 2 variabel secara signifikan. Uji linieritas ini biasanya digunakan untuk analisis korelasi atau regresi linier. Uji linieritas ini juga ditentukan dengan menggunakan SPSS 16.0.

1. Keputusan Hipotesis

H_0 : Data tidak berdistribusi linier

H_a : Data berdistribusi linier

2. Penentuan Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi adalah tingkat kekeliruan atau tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi oleh peneliti yang disebabkan dari kesalahan dalam pengambilan sampel. Pada penelitian ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

3. Keputusan Uji

H_0 diterima jika nilai signifikansinya $< 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai signifikansinya $> 0,05$.

3.7.2 Uji Hipotesis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik uji statistika parametrik *korelasi pearson* atau *korelasi product moment test* apabila uji prasyarat terpenuhi. Sedangkan ketika uji prasyarat tidak terpenuhi maka akan menggunakan uji statistika non-parametrik *spearman test*. Hal tersebut didasarkan pada Ananda dan Muhammad Fadhli (2018) yang mengungkapkan bahwa untuk mencari hubungan

antara variabel satu dengan yang lainnya maka menggunakan analisis korelasi. Setelah penghitungan dari uji korelasi tersebut barulah hipotesis dapat dibuktikan. Penghitungan uji korelasi *bivariat* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*.

Dasar pengambilan keputusan :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar (x) dengan minat belajar (y) pada pembelajaran kimia di SMA/SMK/MA Kabupaten Wonogiri

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar (x) dengan minat belajar (y) pada pembelajaran kimia di SMA/SMK/MA Kabupaten Wonogiri

Kemudian untuk mengetahui derajat hubungan kekuatan korelasi, hasil dari uji hipotesis dilihat sesuai dengan pedoman atau kriteria dari derajat hubungan korelasi yang ditunjukkan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Derajat Hubungan Kekuatan Korelasi

Koefisien Korelasi r	Interpretasi
0,00 - 0,20	Tidak ada korelasi
0,21 - 0,40	Korelasi lemah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Korelasi kuat
0,81 - 1,00	Korelasi sempurna

Berdasarkan hasil dari interpretasi tersebut kemudian dapat ditentukan manakan dari ketiga gaya belajar yang lebih kuat hubungan korelasinya dengan minat belajar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

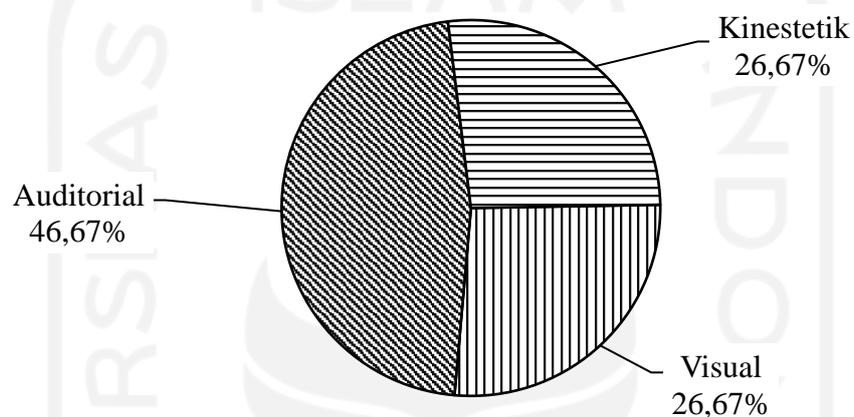
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Validasi Instrumen

Penelitian diawali dengan pencarian referensi mengenai gaya belajar siswa dan minat belajar siswa. Setelah didapatkan referensi yang cukup tentang pengertian, indikator-indikator, lalu bagaimana cara mengelompokkan gaya belajar siswa berdasarkan gaya belajar mereka masing-masing dan bagaimana cara mengetahui minat siswa dalam belajar kimia. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pengambilan data berupa angket atau kuisioner yang didasarkan pada indikator gaya belajar meliputi indikator gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik serta indikator minat belajar siswa.

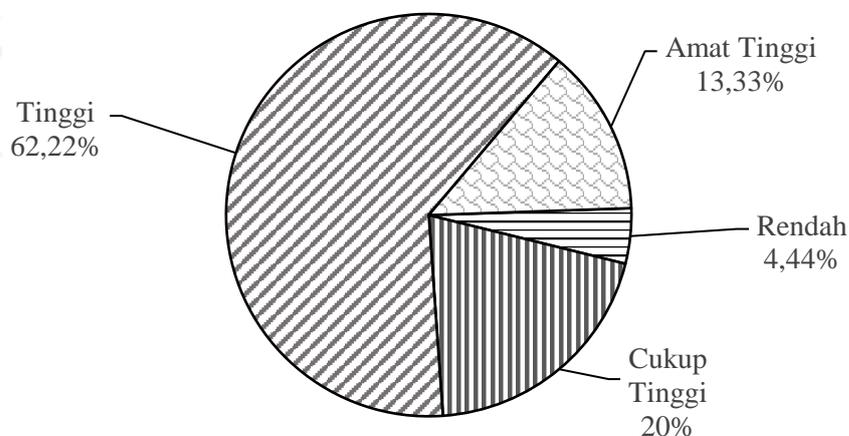
Pembuatan angket atau kuisioner diawali dengan pembuatan kisi-kisi angket yang kemudian dari indikator-indikator yang sudah ditentukan, maka dapat diturunkan menjadi kalimat pernyataan yang bisa mengelompokkan siswa itu sendiri. Sebelum diberikan kepada siswa maka angket terlebih dahulu divalidasi isi dengan dua dosen pengampu sebagai syarat dilanjutkannya instrumen. Hasil dari validasi isi instrumen dapat dilihat pada **Lampiran 4**. Setelah divalidasi maka dihitung *Content Validity* (CV) yang mana didapatkan nilai CV sebesar 0,8333 yang mana proses penghitungan dapat dilihat pada **Lampiran 5**. Berdasarkan nilai CV tersebut, maka angket bisa diteruskan untuk diberikan kepada siswa karena nilai tersebut memenuhi syarat yaitu $CV > 0,700$.

Penelitian dilakukan dengan membagikan angket dengan menggunakan *google form* dan telah diisi oleh 45 siswa. Hasil dari pengisian kuisisioner oleh 50 siswa dapat dilihat pada **Lampiran 6**. Berdasarkan angket yang telah diisi siswa maka dapat dikelompokkan gaya belajar siswa yang ditunjukkan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram *Pie* Variabel Gaya Belajar Siswa

Selain itu, berdasarkan 45 siswa yang telah mengisi kuisisioner dapat dikelompokkan tingkatan minat belajar kimia yang ditunjukkan pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Diagram *Pie* Variabel Minat Belajar Siswa

4.1.2 Uji Statistika

Setelah dikelompokkan maka dapat dihitung analisis datanya untuk membuktikan hipotesis.

a. Uji Prasyarat

Sebelum didapatkan hasilnya maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat, yaitu dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Tabel 4.1 menunjukkan hasil dari uji normalitas dan Tabel 4.2 menunjukkan hasil dari uji linieritas.

Tabel 4.1 Hasil uji normalitas berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov*

Uji Normalitas	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
Minat belajar - gaya belajar visual	0,157	Normal
Minat belajar - gaya belajar auditorial	0,200	Normal
Minat belajar - gaya belajar kinestetik	0,200	Normal

Tabel 4.2 Hasil uji linieritas

Uji Linieritas	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
Minat belajar - gaya belajar visual	0,774	Linier
Minat belajar - gaya belajar auditorial	0,063	Linier
Minat belajar - gaya belajar kinestetik	0,023	Tidak linier

Uji prasyarat ini digunakan untuk menentukan uji selanjutnya apakah menggunakan uji statistika parametrik atau yang nonparametrik.

Berdasarkan hasil dari uji prasyarat di atas maka dilanjutkan uji statistika non parametrik. Untuk lebih jelas hasil dari uji prasyarat dapat dilihat pada **Lampiran 7**.

b. Uji Hipotesis

Uji korelasi *bivariate* ini digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini dilakukan uji korelasi dengan menggunakan uji *Sprearman* yang mana didasarkan dari uji prasyarat yang tidak memenuhi untuk dilanjutkan ke analisis statistika parametrik. Hasil dari uji *Spearman* (Tabel 4.3) dan kekuatan dari korelasi/hubungan variabel (Tabel 4.4) secara lengkap dapat ditunjukkan pada **Lampiran 8**.

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi dengan Menggunakan Uji *Spearman*

Variabel	<i>Sig</i>	Kesimpulan
Gaya belajar visual - minat belajar	0,000	Terdapat hubungan
Gaya belajar auditorial - minat belajar	0,001	Terdapat hubungan
Gaya belajar kinestetik - minat belajar	0,000	Terdapat hubungan

Tabel 4.4 Hasil Kekuatan Korelasi Variabel

Variabel	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
Gaya belajar visual - minat belajar	0,712	Korelasi kuat
Gaya belajar auditorial - minat belajar	0,452	Korelasi sedang
Gaya belajar kinestetik - minat belajar	0,683	Korelasi kuat

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dibuktikan dengan beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pembuatan kisi-kisi instrumen, tahap validasi instrumen, tahap pengambilan data, dan tahap perhitungan data. Pembagian kuisioner ini

dilakukan kepada siswa-siswa tingkat SMA/SMK/MA yang memang sudah pernah mengikuti mata pelajaran kimia. Hasil dari pembagian kuisioner didapatkan berdasarkan Gambar 4.1, siswa paling banyak memiliki gaya belajar auditorial atau gaya belajar dengan mendengarkan yang artinya bahwa siswa-siswi lebih suka belajar kimia dengan menggunakan cara mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa sebenarnya tingkat minat belajar siswa terhadap kimia tinggi. Akan tetapi, terkadang siswa masih kesulitan dalam belajar kimia, hal ini kemungkinan dikarenakan metode atau strategi guru dalam mengajar kurang sesuai dengan yang diinginkan siswa.

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menguji data yang didapatkan terlebih dahulu. Dikarenakan penelitian ini mengacu pada hubungan atau korelasi, maka pembuktian hipotesis menggunakan uji korelasi *bivariate*. Sebelum diuji hipotesis maka data harus diuji prasyarat dahulu. Dikarenakan data berupa *bivariate* maka dilakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai signifikansi antara minat belajar-gaya belajar visual, minat belajar-gaya belajar auditorial, dan minat belajar-gaya belajar kinestetik secara berturut-turut adalah 0,157; 0,200; dan 0,200 yang mana dari ketiga data tersebut menunjukkan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil uji linieritas dapat dilihat dari Tabel 4.2 yang mana dapat diketahui nilai signifikansi antara minat belajar-gaya belajar visual, minat belajar-gaya belajar auditorial, dan minat belajar-gaya belajar kinestetik secara berturut-turut adalah 0,774; 0,063; dan 0,023 yang mana dari ketiga data tersebut kedua data pertama menunjukkan hasil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima sedangkan untuk data terakhir menunjukkan hasil keputusan H_0 diterima dan H_a ditolak yang mana membuat data tersebut tetap diambil keputusan dengan hasil H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya data berdistribusi tidak linier. Dikarenakan dari hasil uji normalitas berdistribusi normal dan hasil uji linieritas berdistribusi tidak linier yang mana artinya data tidak memenuhi uji prasyarat maka pengujian hipotesis menggunakan uji statistika nonparametrik *Spearman*.

Berdasarkan uji *Spearman*, dapat diambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi dari ketiga-tiganya lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05) yaitu 0,000; 0,001; dan 0,000 untuk skala minat belajar-gaya belajar visual, minat belajar-gaya belajar auditorial, dan minat belajar-gaya belajar kinestetik secara berturut-turut yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar siswa (visual, auditorial, dan kinestetik) dengan minat belajar siswa pada pembelajaran kimia di Kabupaten Wonogiri pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil tersebut, maka gaya belajar memiliki hubungan dengan minat belajar. Lalu, dari gaya belajar tersebut dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran

kimia sehingga hasil belajar siswa bisa bagus dan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Adanya bukti bahwa adanya hubungan antara gaya belajar dengan minat belajar ini dapat dijadikan sebagai dasar guru dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar yaitu dengan cara variasi metode pembelajaran. Adanya variasi pembelajaran ini maka diharapkan dapat menjangkau semua jenis gaya belajar siswa sehingga tidak akan ada siswa yang memiliki jenis gaya belajar tertentu yang dirugikan. Sebagai contoh untuk pertemuan pertama menggunakan metode pembelajaran ceramah untuk memberi peluang kepada siswa yang memiliki karakteristik gaya belajar auditorial, kemudian pertemuan selanjutnya menggunakan metode demonstrasi oleh guru untuk memberi peluang kepada siswa yang memiliki karakter gaya belajar visual untuk memaksimalkan indera mereka, lalu selanjutnya menggunakan metode praktikum untuk memberikan peluang kepada siswa yang memiliki karakter gaya belajar kinestetik, dan masih banyak metode ataupun model pembelajaran yang bisa diterapkan guru di sekolah untuk menunjang keragaman gaya belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari uji *Spearman* didapatkan hasil adanya hubungan antara gaya belajar dan minat belajar siswa dapat dilihat seberapa kuat hubungan antara gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan minat belajar siswa. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa dari ketiganya memiliki derajat hubungan/korelasi yang

kuat, sedang, dan kuat untuk minat belajar-gaya belajar visual, minat belajar-gaya belajar auditorial, dan minat belajar-gaya belajar kinestetik secara berturut-turut. Berdasarkan hasil tersebut, derajat hubungan dari gaya belajar visual- minat belajar yang paling kuat dibandingkan dengan yang lain yaitu sebesar 0,712. Akan tetapi secara keseluruhan dari ketiga gaya belajar memiliki derajat hubungan/korelasi yang cukup kuat sehingga dapat dikatakan bahwa gaya belajar ini memiliki hubungan dengan minat belajar.

Adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar ini juga terbukti pada penelitian Rita Oktavia (Oktavia, 2017). Ia mengungkapkan bahwa pentingnya memahami gaya belajar yang mendominasi dalam diri siswa itu dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Ia juga mengungkapkan adanya pemahaman terhadap gaya belajar akan memudahkan guru dalam menentukan cara atau metode pembelajaran. Adanya metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan meningkatnya minat belajar siswa yang di buktikan dengan hasil belajar yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan minat belajar pada pembelajaran kimia pada siswa di beberapa SMA/SMK/MA di Kabupaten Wonogiri. Hasil dari perhitungan menggunakan uji *Spearman*, didapatkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,000; 0,001; dan 0,000 untuk skala minat belajar-gaya belajar visual, minat belajar-gaya belajar auditorial, dan minat belajar-gaya belajar kinestetik secara.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran terhadap beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi siswa

Siswa harus terus semangat dalam belajar kimia, karena kimia tidak sesulit yang dibayangkan. Maka dari itu, siswa harus lebih memahami

dirinya mengenai gaya belajar yang ia sukai agar ketika belajar kimia terus memiliki perasaan senang.

2. Bagi guru mata pelajaran kimia

Guru harus pandai dalam mencermati karakter gaya belajar yang dimiliki setiap siswa, sehingga dalam pembelajaran tidak hanya berpaku pada satu metode pembelajaran yang menguntungkan hanya satu gaya belajar siswa. Adanya variasi metode pembelajaran akan menguntungkan semua gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan hasil belajar meningkat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti bagaimana cara agar siswa bisa mengetahui gaya belajarnya dan dapat mengoptimalkannya. Selain itu, diharapkan dapat meneliti perlakuan-perlakuan yang harus dilakukan untuk meningkatkan minat belajar kimia yang dimiliki siswa berdasarkan gaya belajar yang siswa miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Acrhu P, A., 2019, Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran, *Jurnal Idaarah*, 3(2) : 205-215.
- Afandi, M., Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, 2013, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, , Semarang : UNISSULA PRESS.
http://research.unissula.ac.id/file/publikasi/211313015/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edit.pdf. Diakses pada tanggal 5 Januari 2019 pukul 22.00 WIB.
- Ananda, R., dan Muhammad Fadhli, 2018, *Statistik Pendidikan (Teori dan Praktik dalam Pendidikan)*, Medan : Widya Puspita.
<http://repository.uinsu.ac.id/3586/1/7.%20BUKU%20STATISTIK%20PENDIDIKAN.pdf>. Diakses pada 12 Februari 2021 pukul 13.10 WIB.
- Anwar, A., 2009, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*, Kediri : IAIT Press. <http://repository.iainkediri.ac.id/25/>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2021 pukul 12.49 WIB.
- Arikunto, S., 2005, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aulia, R., Bety Lesmini, dan M. Hadeli, 2017, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Perorangan Dalam Regu Di Kelas XI MIA SMA Negeri 10 Palembang, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia : Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 4(2) : 163-172.
- Falah, B. N., Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Euclid*, 6(1) : 25-34.

- Gio, P. U., dan Elly Rosmaini, 2016, *Belajar Olah Data dengan SPSS, Minitab, R, Microsoft Excel, Eviews, LISREL, Amos, dan SmartPLS (Disertai Beberapa Contoh Perhitungan Manual)*, Medan : USU Press.
<https://osf.io/preprints/inarxiv/2z79c/download>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2021 pukul 11.23 WIB.
- Haryanti, dan Antuni Wiyarsi, 2017, Analisis Minat Belajar Kimia Siswa SMK Negeri 1 Temon, *Prosiding Seminar Nasional Kimia UNY*, hlm 67-74.
- Kurniati, A., Fransiska, dan Anjella Wika Sari, 2019, Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 5(1) : 87-103.
- Lutfiani, W., Astin Lukum, dan Opir Rumape, 2016, Identifikasi Minat Belajar Kimia pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sekota Gorontalo, *Jurnal Entropi : Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 11(2) : 1353-1360.
- Mar'ah, A., 2015, Gaya Belajar dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016, *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. Diakses pada 17 Februari 2021 pukul 10.12 WIB.
- Nurdyansyah, dan Eni Fariyatul Fahyuni, 2016, *Inovasi Model Pembelajaran, sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
<http://eprints.umsida.ac.id/296/1/Buku%20Model%20Pembelajaran%20Inovatif.pdf>. Diakses pada 5 Januari 2019 pukul 22.00 WIB.

- Nurjan, S., 2016, *Psikologi Belajar*, Ponorogo : Wade Group.
<http://eprints.umpo.ac.id/4909/1/Buku%20Psikologi%20Belajar.pdf>.
Diakses pada 20 Februari 2021 pukul 06.41 WIB.
- Oktavia, R., 2017, Hubungan Gaya Belajar dengan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 17 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. Diakses pada 27 Juni 2020 pukul 12.44 WIB.
- Ricardo, dan Rini Intansari Meilani, 2017, Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2) : 188-201.
- Simbolon, N., 2013, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, 1(2) : 14-19.
- Sirait, E. D., 2016, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, 6(1) : 35-43.
- Sukardi, 2009, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Wassahua, S., 2016, Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru, *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*, 2(1) : 84-104.
- Widayanti, F. D., Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas, *Jurnal Erudio*, 2(1) : 7-21.

Wulandari, L., 2018, Strategi Guru dalam Memahami Gaya Belajar Peserta Didik Kelas V MIS Ikhlasiah Tuamang, Skripsi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Yeni, J. F., Zelhendri Zen, dan Darmansyah, 2018, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Pranadamedia Group.

<http://repository.unp.ac.id/22153/1/FETRI%20YENI%20J..pdf>. Diakses pada tanggal 7 April 2021 pukul 22.24 WIB.



Lampiran 1. Siswa-Siswi Responden Pengisian Angket

No	Nama Sekolah	Kelas	Nama Siswa
1.	SMAN 1 Slogohimo	X	Alisya Putri nuraini
			Ananda Khoirunnisa
			Riyadi Nur Hidayat
			Tsania Rahma Wati
			Ulul Arham
		XI	Lisa Cahyafitriani
			Rahma Dwi Puspita Sari
			Rizqi Anjar Setyani
			Silvia Nur Kharomah
			Siti Mauliddah Wulandari
		XII	Devi Eka Purnama Sari
			Dhamma Pramuditha
			Nabilah Nurul Humairoh
			Nuri Shurani
			Widiyastuti
2.	SMAN 1 Purwantoro	X	Avivah Sallsa Bila Caecaria
		XI	-
		XII	Adit Wahyu Ritama
			Ahmad Faishal Farras Syuja'
			Alim Fausul Rouf
			Bagas Adianto
			Deni Siswanto
			Jesa Dini Nur Amin
			Luthfi Maulana Ibrahim
			Muhamad Abdul Rofiq
Muhammad Wildan Dimas Permadi			

			Nabilah Nurul Humairoh
			Nugrahani Paulasari
			Oktavia Nanda Primurti
3.	SMK Pancasila 2 Jatisrono	X	Adhi Nugroho
			Daniel Wibisana
			Jefri Prio Prasetyo
			Sofa Zarkasi
		XI	Hafidh Muchqodri
		XII	-
4.	SMK Muhammadiyah Karangmojo	X	-
		XI	-
		XII	Anita Anggraini
			Intan Mutia Sari
			Rika Wati
			Vian Widyastuti
5.	SMAN 1 Girimarto	X	-
		XI	-
		XII	Arief Darmayu
6.	SMKN 1 Bulukerto	X	Wahyu Ahmad Andika
		XI	-
		XII	-
7.	SMKN 1 Jatiroto	X	Felandini Isa Brina
		XI	Dhimas Faiz Ibrahim
		XII	-
8.	SMK Pancasila 6 Jatisrono	X	Fatimah Sulistyو Rini
		XI	-
		XII	-

Lampiran 2. Kisi-kisi Angket Gaya Belajar Siswa dengan Minat Belajar Siswa

Kisi-Kisi Angket Skala Gaya Belajar

Aspek	Indikator	No soal		Pernyataan	TS	KS	S	SS
		(+)	(-)					
Visual	Belajar dengan cara melihat	1	5	(+) Saya lebih mengingat materi kimia ketika guru menampilkan materi pada layar atau ketika guru menulis di papan tulis				
				(-) Saya masih bingung dalam memahami materi kimia yang ditulis oleh guru saya di papan tulis				
		7	6	(+) Saya selalu membaca materi kimia sebelum pembelajaran dimulai				
				(-) Saya membaca materi kimia hanya ketika akan ulangan				
Auditorial	Belajar dengan cara mendengar	2	4	(+) Ketika belajar kimia suasana di sekitar saya belajar harus kondusif				
				(-) Saya bisa belajar kimia walaupun suasana di sekitar tempat saya belajar ramai				
		8	3	(+) Saya mampu memahami materi kimia dari penjelasan guru atau teman				
				(-) Saya masih bingung memahami materi kimia walaupun sudah dijelaskan oleh guru saya				
Kinestetik	Belajar dengan cara	12	10	(+) Saya lebih memahami materi kimia dengan adanya praktikum				

	bekerja			(-) Saya lebih memilih belajar kimia dengan teori daripada praktikum				
		11	9	(+) Ketika guru menjelaskan materi kimia saya membuat peta konsep agar saya lebih paham dalam belajar kimia				
				(-) Saya masih kesulitan memahami konsep kimia walaupun saya sudah membuat peta konsep				



Kisi-Kisi Angket Skala Minat Belajar

Aspek	Indikator	No soal		Pernyataan	TS	KS	S	SS
		(+)	(-)					
Perasaan senang	Adanya perasaan senang terhadap belajar	3	10	(+) Saya menyukai pelajaran kimia apalagi di saat praktikum				
				(-) Saya lebih menyukai mata pelajaran sosial dibandingkan kimia				
Keterlibatan siswa	Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan ketelibatan dengan kegiatan belajar	7	1	(+) Jika terdapat soal kimia yang saya tidak bisa mengerjakannya maka saya akan bertanya pada teman atau guru saya				
				(-) Jika terdapat soal kimia yang menurut saya sukar untuk dikerjakan maka soal tersebut tidak saya kerjakan dan menunggu guru untuk membahas soal tersebut				
Ketertarikan	Adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar	2	5	(+) Saya tertarik dengan mata pelajaran kimia karena isi materinya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari				
				(-) Saya lebih memilih membaca komik dari pada belajar kimia				
Perhatian siswa	Adanya kesadaran sebagai subyek	8	4	(+) Saya mengulang belajar kimia sepulang dari sekolah dengan tujuan agar saya lebih memahami materi kimia				

	pendidikan dan sadar terhadap kebutuhan terhadap belajar			(-) Saya belajar kimia hanya ketika akan ulangan saja				
	Mengetahui tujuan belajar	6	9	(+) Belajar kimia membuat saya mengetahui bahwa di kehidupan sehari-hari kimia sangat bermanfaat				
				(-) Saya malas belajar kimia karena menurut saya kimia tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari				

Lampiran 3. Kuisisioner Online Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Minat Belajar

3/5/2021 KUISIONER PENELITIAN HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA

KUISIONER PENELITIAN HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh,

Saya Ani Yulianasari mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Islam Indonesia ingin mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Gaya Belajar dengan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia". Maka dari itu, saya berharap teman-teman berkenan untuk mengisi kuisisioner ini. Terima kasih atas partisipasi yang telah teman-teman berikan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

*** Required**

1. Nama Lengkap *
2. Kelas *
3. Sekolah *

KUISIONER PENELITIAN GAYA BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA

Petunjuk pengisian jawaban:
Lingkirlah salah satu pilihan jawaban di bawah ini yang sesuai dengan pendapat Anda. Jawaban yang tersedia menunjukkan:
1 = Tidak Setuju
2 = Kurang Setuju
3 = Setuju
4 = Sangat Setuju

https://docs.google.com/forms/d/1a-XJVxxQdEC2YFibvDCEn6PwiOLmG_j8hOnW01s5A4I/edit

1/7

3/5/2021

KUISIONER PENELITIAN HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA

4. Saya lebih mengingat materi kimia ketika guru menampilkan materi pada layar atau ketika guru menulis di papan tulis *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

5. Ketika belajar kimia suasana di sekitar saya belajar harus kondusif dan hening agar saya dapat mendengar suara guru dengan jelas *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

6. Saya masih bingung memahami materi kimia walaupun sudah dijelaskan oleh guru saya *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

7. Saya bisa belajar kimia walaupun suasana di sekitar tempat saya belajar ramai *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

3/5/2021

KUISIONER PENELITIAN HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA

8. Saya masih bingung dalam memahami materi kimia yang ditulis oleh guru saya di papan tulis *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

9. Saya membaca materi kimia hanya ketika akan ulangan *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

10. Saya selalu membaca materi kimia sebelum pembelajaran dimulai *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

11. Saya mampu memahami materi kimia dari penjelasan guru atau teman *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

3/5/2021

KUISIONER PENELITIAN HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA

12. Saya masih kesulitan memahami konsep kimia walaupun saya sudah membuat peta konsep *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

13. Saya lebih memilih belajar kimia dengan teori daripada praktikum *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

14. Ketika guru menjelaskan materi kimia saya membuat peta konsep agar saya lebih paham dalam belajar kimia *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

15. Saya lebih memahami materi kimia dengan adanya praktikum *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

3/5/2021

KUISIONER PENELITIAN HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA

KUISIONER PENELITIAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN KIMIA

Petunjuk pengisian jawaban:

Lingkarilah salah satu pilihan jawaban di bawah ini yang sesuai dengan pendapat Anda. Jawaban yang tersedia menunjukkan:

- 1 = Tidak Setuju
- 2 = Kurang Setuju
- 3 = Setuju
- 4 = Sangat Setuju

16. Jika terdapat soal kimia yang menurut saya sukar untuk dikerjakan maka soal tersebut tidak saya kerjakan dan menunggu guru untuk membahas soal tersebut *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

17. Saya tertarik dengan mata pelajaran kimia karena isi materinya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

18. Saya menyukai pelajaran kimia apalagi disaat praktikum *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

3/5/2021

KUISIONER PENELITIAN HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA

19. Saya belajar kimia hanya ketika akan ulangan saja *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

20. Saya lebih memilih membaca komik dari pada belajar kimia *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

21. Belajar kimia membuat saya mengetahui bahwa di kehidupan sehari-hari kimia sangat bermanfaat *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

22. Jika terdapat soal kimia yang saya tidak bisa mengerjakannya maka saya akan bertanya pada teman atau guru saya *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

3/5/2021

KUISIONER PENELITIAN HUBUNGAN GAYA BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN KIMIA

23. Saya mengulang belajar kimia sepulang dari sekolah dengan tujuan agar saya lebih memahami materi kimia *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

24. Saya malas belajar kimia karena menurut saya kimia tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

25. Saya lebih menyukai mata pelajaran sosial dibandingkan kimia *

Mark only one oval.

1	2	3	4
<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>

This content is neither created nor endorsed by Google.

Google Forms

Lampiran 4. Hasil Validasi Isi Instrumen

Validator Pertama Oleh Ibu Krisna Merdekawati, S.Pd., M.Pd.

KISI-KISI INSTRUMEN SKALA GAYA BELAJAR

Indikator	No soal		Deskriptor	Relevan		Saran Perbaikan
	(+)	(-)		Ya	Tidak	
Belajar dengan cara melihat (visual)	1	5	(+) Saya lebih mengingat materi kimia ketika guru menampilkan materi pada layar atau ketika guru menulis di papan tulis	√		
			(-) Saya tidak mengingat materi kimia yang ditulis oleh guru saya di papan tulis	√		
	7	6	(+) Saya selalu mencatat materi kimia dengan rapi agar mudah untuk saya membacanya	√		
			(-) Saya hanya mencatat materi kimia yang saya anggap penting saja		√	Apa dapat dikategorikan item negatif jika siswa hanya mencatat hal penting saja? Tidak menunjukkan gaya visual yang rendah jika catatan hanya berisi hal penting
Belajar dengan cara mendengar (auditorial)	2	4	(+) Ketika belajar kimia suasana di sekitar saya belajar harus kondusif	√		
			(-) Saya bisa belajar kimia walaupun suasana di sekitar tempat saya belajar ramai	√		

	8	3	(+) Saya mampu memahami materi kimia dari penjelasan guru atau teman	√		
			(-) Saya mampu memahami materi kimia dengan belajar sendiri		√	Tidak inline dengan indikator
Belajar dengan cara bekerja (kinestetik)	12	10	(+) Saya lebih memahami materi kimia dengan adanya praktikum	√		
			(-) Saya lebih memilih belajar kimia dengan teori daripada praktikum	√		
	11	9	(+) Ketika guru menjelaskan materi kimia saya lebih memilih untuk menggambar	√		
			(-) Ketika guru menjelaskan materi kimia saya fokus untuk memperhatikan apa yang guru jelaskan	√		

KISI-KISI INSTRUMEN SKALA MINAT BELAJAR

Indikator	No soal		Deskriptor	Relevan		Saran Perbaikan
	(+)	(-)		Ya	Tidak	
Adanya perasaan senang terhadap belajar	3	10	(+) Saya menyukai pelajaran kimia apalagi disaat praktikum	√		
			(-) Saya lebih menyukai mata pelajaran sosial dibandingkan kimia	√		
Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan ketelibatan dengan kegiatan belajar	7	1	(+) Jika terdapat soal kimia yang saya tidak bisa mengerjakannya maka saya akan bertanya pada teman atau guru saya	√		
			(-) Jika terdapat soal kimia yang menurut saya sukar untuk dikerjakan maka soal tersebut tidak saya kerjakan dan menunggu guru untuk membahas soal tersebut	√		
Adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar	2	5	(+) Saya tertarik dengan mata pelajaran kimia karena isi materinya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	√		
			(-) Saya lebih memilih membaca komik dari pada belajar kimia	√		
Adanya kesadaran sebagai subyek	8	4	(+) Saya mengulang belajar kimia sepulang dari sekolah dengan tujuan agar saya lebih memahami materi kimia	√		

pendidikan dan sadar terhadap kebutuhan terhadap belajar			(-) Saya belajar kimia hanya ketika akan ulangan saja	√		
Mengetahui tujuan belajar	6	9	(+) Belajar kimia membuat saya mengetahui bahwa di kehidupan sehari-hari kimia sangat bermanfaat	√		
			(-) Saya malas belajar kimia karena menurut saya kimia tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari	√		

Yogyakarta, 3 November 2020

Validator,



Krisna Merdekawati, M.Pd.

Validator Kedua Oleh Lina Fauzi'ah, S.Pd., M.Sc.

KISI-KISI INSTRUMEN SKALA GAYA BELAJAR

Indikator	No soal		Deskriptor	Relevan		Saran Perbaikan
	(+)	(-)		Ya	Tidak	
Belajar dengan cara melihat (visual)	1	5	(+) Saya lebih mengingat materi kimia ketika guru menampilkan materi pada layar atau ketika guru menulis di papan tulis (-) Saya tidak mengingat materi kimia yang ditulis oleh guru saya di papan tulis	✓		Perbaiki pernyataan negatif contoh: saya masih bingung dalam memahami materi kimia → mencatat: kinestetik mencatat: kinestetik
	7	6	(+) Saya selalu mencatat materi kimia dengan rapi agar mudah untuk saya membacanya (-) Saya hanya mencatat materi kimia yang saya anggap penting saja	✓	✓	
Belajar dengan cara mendengar (auditorial)	2	4	(+) Ketika belajar kimia suasana di sekitar saya belajar harus kondusif dan hening agar saya bisa mendengar suara guru dengan jelas (-) Saya bisa belajar kimia walaupun suasana di sekitar tempat saya belajar ramai	✓	✓	
	8	3	(+) Saya mampu memahami materi kimia dari penjelasan guru atau teman (-) Saya mampu memahami materi kimia dengan belajar sendiri	✓	✓	
Belajar dengan cara bekerja (kinestetik)	12	10	(+) Saya lebih memahami materi kimia dengan adanya praktikum (-) Saya lebih memilih belajar kimia dengan teori daripada praktikum	✓	✓	
	11	9	(+) Ketika guru menjelaskan materi kimia saya lebih memilih untuk menggambar (-) Ketika guru menjelaskan materi kimia saya fokus untuk memperhatikan apa yang guru jelaskan	✓	✓	belum mencerminkan pernyataan negatif E

baca dimasukkan tentang mencatat

contoh: Saya masih kesulitan memahami konsep kimia walaupun sudah membuat peta konsep menggambar agar lebih paham

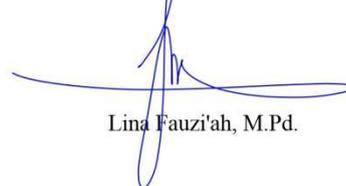


KISI-KISI INSTRUMEN SKALA MINAT BELAJAR

Indikator	No soal		Deskriptor	Relevan		Saran Perbaikan
	(+)	(-)		Ya	Tidak	
Adanya perasaan senang terhadap belajar	3	10	(+) Saya menyukai pelajaran kimia apalagi disaat praktikum	✓		
			(-) Saya lebih menyukai mata pelajaran sosial dibandingkan kimia	✓		
Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan ketelibatn dengan kegiatan belajar	7	1	(+) Jika terdapat soal kimia yang saya tidak bisa mengerjakannya maka saya akan bertanya pada teman atau guru saya	✓		
			(-) Jika terdapat soal kimia yang menurut saya sukar untuk dikerjakan maka soal tersebut tidak saya kerjakan dan menunggu guru untuk membahas soal tersebut	✓		
Adanya perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar	2	5	(+) Saya tertarik dengan mata pelajaran kimia karena isi materinya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari	✓		
			(-) Saya lebih memilih membaca komik dari pada belajar kimia	✓		
Adanya kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar terhadap kebutuhan terhadap belajar	8	4	(+) Saya mengulang belajar kimia sepulang dari sekolah dengan tujuan agar saya lebih memahami materi kimia	✓		
			(-) Saya belajar kimia hanya ketika akan ulangan saja	✓		
Mengetahui tujuan belajar	6	9	(+) Belajar kimia membuat saya mengetahui bahwa di kehidupan sehari-hari kimia sangat bermanfaat	✓		

			(-) Saya malas belajar kimia karena menurut saya kimia tidak ada manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari	✓		
--	--	--	---	---	--	--

Yogyakarta, 3 November 2020
Validator



Lina Fauzi'ah, M.Pd.

Lampiran 5. Penghitungan Validasi Isi Instrumen Gaya Belajar dan Minat Belajar

Penghitungan Validasi Isi Instrumen Gaya Belajar

Validator 1		Validator 2	
No item relevan	No item tidak relevan	No item relevan	No item tidak relevan
1	6	1	3
2	9	2	6
3	-	4	-
4	-	5	-
5	-	7	-
7	-	8	-
8	-	9	-
10	-	10	-
11	-	11	-
12	-	12	-

Validator 1	Validator 2	
	Jumlah item yang tidak relevan	Jumlah item yang relevan
Jumlah item yang tidak relevan	2	1
Jumlah item yang relevan	1	20

x	A+B+C+D	24
CV	$\frac{D}{(A+B+C+D)}$	0,8333333333

Keterangan :

- A : Jumlah item yang tidak relevan menurut kedua panelis
- B : Jumlah item yang tidak relevan menurut panelis I dan relevan menurut panelis II
- C : Jumlah item yang relevan menurut panelis I dan tidak relevan menurut

panelis II

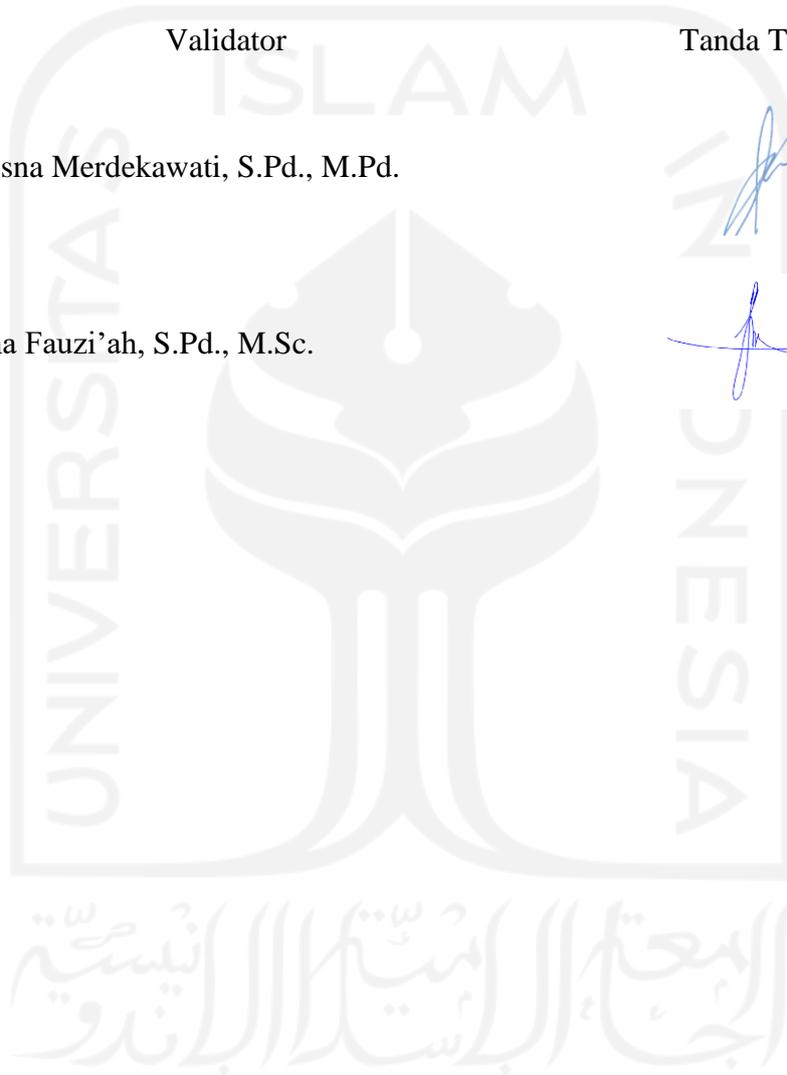
D : Jumlah item yang relevan menurut kedua panelis

Validator

Tanda Tangan

1. Krisna Merdekawati, S.Pd., M.Pd.

2. Lina Fauzi'ah, S.Pd., M.Sc.



Penghitungan Validasi Isi Instrumen Minat Belajar

Validator 1		Validator 2	
No item relevan	No item tidak relevan	No item relevan	No item tidak relevan
1	-	1	-
2	-	2	-
3	-	3	-
4	-	4	-
5	-	5	-
6	-	6	-
7	-	7	-
8	-	8	-
9	-	9	-
10	-	10	-

Validator 1	Validator 2	
	Jumlah item yang tidak relevan	Jumlah item yang relevan
Jumlah item yang tidak relevan	0	0
Jumlah item yang relevan	0	20

x	A+B+C+D	20
CV	$\frac{D}{(A + B + C + D)}$	1

Keterangan :

- A : Jumlah item yang tidak relevan menurut kedua panelis
- B : Jumlah item yang tidak relevan menurut panelis I dan relevan menurut panelis II
- C : Jumlah item yang relevan menurut panelis I dan tidak relevan menurut panelis II

D : Jumlah item yang relevan menurut kedua panelis

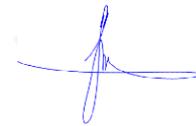
Validator

Tanda Tangan

3. Krisna Merdekawati, S.Pd., M.Pd.



4. Lina Fauzi'ah, S.Pd., M.Sc.



Lampiran 6. Hasil Pengisian Kuisisioner oleh Siswa

Hasil Kuisisioner dari Skala Gaya Belajar

Responden	INDIKATOR GAYA BELAJAR														TOTAL	GAYA BELAJAR	
	Visual				Total	Auditorial				Total	Kinestetik						Total
	1	5	6	7		2	3	4	8		9	10	11	12			
1.	3	2	2	2	9	3	2	4	3	12	2	2	3	3	10	31	Auditorial
2.	3	3	3	3	12	4	2	3	2	11	3	2	2	4	11	34	Visual
3.	4	3	1	2	10	3	2	4	4	13	2	4	3	4	13	36	Kinestetik
4.	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	3	2	2	4	11	34	Auditorial
5.	3	2	2	1	8	4	2	4	3	13	2	1	3	4	10	31	Auditorial
6.	4	2	2	3	11	3	2	2	3	10	2	2	3	3	10	31	Visual
7.	3	3	1	2	9	4	2	4	2	12	2	3	3	3	11	32	Auditorial
8.	3	2	2	3	10	3	2	4	3	12	2	2	3	3	10	32	Auditorial
9.	3	4	4	3	14	4	4	4	4	16	4	2	3	2	11	41	Auditorial
10.	4	3	3	2	12	3	3	3	3	12	2	2	2	2	8	32	Visual
11.	3	2	2	2	9	3	2	4	3	12	2	2	3	3	10	31	Auditorial
12.	3	3	4	4	14	4	3	4	3	14	4	4	2	3	13	41	Visual
13.	4	2	1	2	9	4	2	4	3	13	2	2	1	3	8	30	Auditorial
14.	4	4	1	1	10	1	4	2	3	10	3	4	1	4	12	32	Kinestetik
15.	2	2	2	1	7	4	2	4	1	11	2	4	1	3	10	28	Auditorial
16.	1	1	1	1	4	4	1	4	1	10	1	4	1	4	10	24	Kinestetik
17.	4	3	4	2	13	3	2	4	3	12	1	2	2	2	7	32	Visual
18.	3	2	3	1	9	2	2	4	1	9	2	2	3	3	10	28	Kinestetik
19.	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	2	2	3	2	9	33	Visual

20.	2	2	3	3	10	4	2	3	3	12	3	2	3	4	12	34	Kinestetik
21.	3	3	1	2	9	3	3	2	3	11	1	3	4	4	12	32	Kinestetik
22.	3	2	4	2	11	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	35	Kinestetik
23.	3	3	4	3	13	4	2	2	3	11	3	3	3	4	13	37	Visual
24.	4	3	1	1	9	3	2	3	3	11	3	3	3	3	12	32	Kinestetik
25.	4	3	2	1	10	3	2	3	4	12	4	4	2	4	14	36	Kinestetik
26.	1	1	2	1	5	4	2	4	2	12	2	4	1	3	10	27	Auditorial
27.	2	1	2	2	7	3	1	3	2	9	1	3	2	4	10	26	Kinestetik
28.	3	4	1	1	9	3	3	2	3	11	4	2	3	1	10	30	Auditorial
29.	3	3	4	2	12	4	2	4	3	13	3	1	2	4	10	35	Auditorial
30.	3	2	3	3	11	4	2	4	2	12	2	3	3	3	11	34	Auditorial
31.	4	3	2	1	10	4	2	2	3	11	2	2	1	2	7	28	Auditorial
32.	3	2	3	3	11	3	2	4	3	12	2	3	2	3	10	33	Visual
33.	4	2	2	1	9	3	2	3	3	11	2	2	1	2	7	27	Auditorial
34.	3	2	2	2	9	4	2	3	4	13	2	4	2	4	12	34	Auditorial
35.	3	2	4	4	13	4	3	4	3	14	3	3	4	4	14	41	Kinestetik
36.	3	2	4	2	11	3	2	3	3	11	3	2	3	3	11	33	Visual
37.	3	3	4	3	13	3	3	3	3	12	2	3	3	3	11	36	Visual
38.	2	3	4	1	10	3	1	2	2	8	2	2	2	1	7	25	Visual
39.	4	3	3	2	12	3	3	3	3	12	2	1	3	2	8	32	Visual
40.	4	2	2	1	9	2	1	2	3	8	1	3	2	4	10	27	Kinestetik
41.	3	4	4	3	14	2	3	2	3	10	3	3	3	2	11	35	Visual
42.	3	3	3	2	11	3	2	4	2	11	1	3	3	3	10	32	Visual
43.	4	2	3	2	11	4	2	4	2	12	2	2	2	2	8	31	Auditorial
44.	2	2	1	1	6	3	3	4	3	13	2	3	2	3	10	29	Auditorial
45.	3	2	2	2	9	4	2	3	4	13	2	3	3	3	11	33	Auditorial

46.	4	3	2	2	11	4	1	4	3	12	2	1	4	2	9	32	Auditorial
47.	4	2	4	1	11	4	2	4	3	13	1	1	2	2	6	30	Auditorial
48.	3	3	3	2	11	3	2	3	3	11	2	3	3	3	11	33	Kinestetik
49.	4	2	3	2	11	3	2	2	2	9	3	2	4	4	13	33	Kinestetik
50.	3	1	1	2	7	3	1	4	3	11	1	4	2	4	11	29	Auditorial



Hasil Kuisiner dari Skala Minat Belajar

Responden	NOMOR ITEM PERNYATAAN										SKOR TOTAL	KRITERIA
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	25	Tinggi
2.	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	33	Amat Tinggi
3.	2	3	4	2	3	3	4	2	4	3	30	Tinggi
4.	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	35	Amat Tinggi
5.	1	4	3	4	4	1	4	3	4	4	32	Tinggi
6.	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	27	Tinggi
7.	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	23	Cukup Tinggi
8.	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	25	Tinggi
9.	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	36	Amat Tinggi
10.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28	Tinggi
11.	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	25	Tinggi
12.	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	34	Amat Tinggi
13.	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	24	Cukup Tinggi
14.	3	1	1	1	3	1	4	1	3	1	19	Cukup Tinggi
15.	1	1	2	2	1	2	2	1	3	1	16	Rendah
16.	4	4	4	1	1	4	3	3	4	1	29	Tinggi
17.	2	3	2	4	3	4	3	4	3	2	30	Tinggi
18.	2	2	3	2	2	3	3	1	3	1	22	Cukup Tinggi
19.	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	27	Tinggi
20.	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	33	Amat Tinggi
21.	1	4	4	1	2	3	3	2	3	3	26	Tinggi
22.	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	30	Tinggi

23.	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	34	Amat Tinggi
24.	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	25	Tinggi
25.	1	1	4	2	2	1	4	1	3	3	22	Cukup Tinggi
26.	2	1	3	2	1	3	2	2	3	2	21	Cukup Tinggi
27.	2	4	4	2	3	4	4	1	3	1	28	Tinggi
28.	3	3	2	1	3	3	4	2	4	1	26	Tinggi
29.	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	29	Tinggi
30.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Tinggi
31.	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	22	Cukup Tinggi
32.	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	27	Tinggi
33.	3	1	4	3	3	3	4	2	3	3	29	Tinggi
34.	1	2	4	2	2	4	3	2	4	3	27	Tinggi
35.	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	37	Amat Tinggi
36.	1	3	2	2	3	3	4	3	4	3	28	Tinggi
37.	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	31	Amat Tinggi
38.	2	2	3	3	1	4	1	2	3	4	25	Tinggi
39.	3	3	2	2	3	3	4	2	4	3	29	Tinggi
40.	1	3	4	2	2	3	2	2	3	3	25	Tinggi
41.	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	35	Amat Tinggi
42.	1	2	2	3	3	4	4	3	3	2	27	Tinggi
43.	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	26	Tinggi
44.	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	23	Cukup Tinggi
45.	1	3	3	2	1	3	4	2	3	1	23	Cukup Tinggi
46.	1	2	2	2	2	3	4	3	3	2	24	Cukup Tinggi
47.	4	1	1	4	3	3	4	2	3	2	27	Tinggi
48.	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	Tinggi

49.	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	29	Tinggi
50.	1	1	1	1	2	1	4	1	3	2	17	Rendah

Pengkriteriaan skor dari minat belajar didasarkan pada:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min}) = \frac{1}{2} (40 + 10) = 25$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min}) = \frac{1}{6} (40 - 10) = 5$$

a. **AMAT TINGGI**

$$M_i + 1,5 \cdot SD_i \leq X \leq M_i + 3,0 \cdot SD_i$$

$$25 + 1,5 \cdot 5 \leq X \leq 25 + 3,0 \cdot 5$$

$$32,5 \leq X \leq 40$$

b. **TINGGI**

$$M_i + 0 \cdot SD_i \leq X < M_i + 1,5 \cdot SD_i$$

$$25 + 0 \cdot 5 \leq X < 25 + 1,5 \cdot 5$$

$$25 \leq X < 32,5$$

c. **CUKUP TINGGI**

$$M_i - 1,5 \cdot SD_i \leq X < M_i + 0 \cdot SD_i$$

$$25 - 1,5 \cdot 5 \leq X < 25 + 0 \cdot 5$$

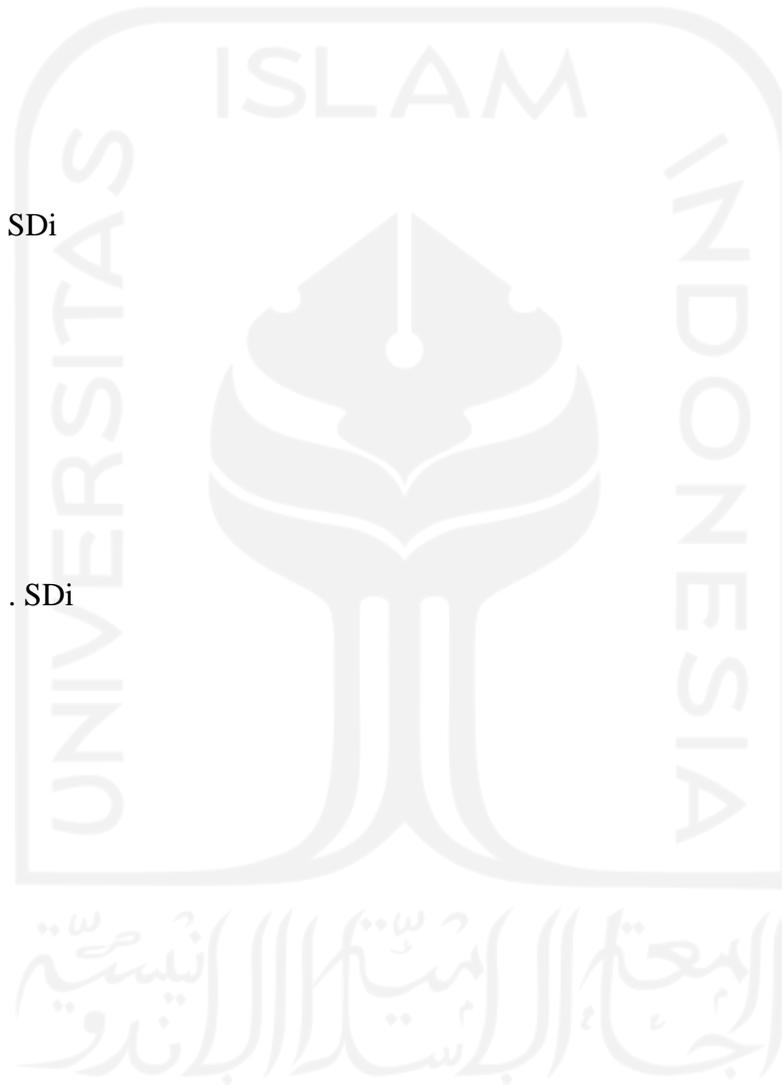
$$17,5 \leq X < 25$$

d. **RENDAH**

$$M_i - 3,0 \cdot SD_i \leq X < M_i - 1,5 \cdot SD_i$$

$$25 - 3,0 \cdot 5 \leq X < 25 - 1,5 \cdot 5$$

$$10 \leq X < 17,5$$



Lampiran 7. Hasil Uji Prasyarat dengan SPSS 16.0

Uji Normalitas

Tests of Normality

gaya_belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
minat_belajar visual	.195	14	.157	.902	14	.119
auditorial	.118	22	.200*	.962	22	.535
kinestetik	.149	14	.200*	.971	14	.892

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat_belajar * gaya_belajar_visual	Between Groups	(Combined)	418.523	10	41.852	6.347	.000
		Linearity	381.801	1	381.801	57.903	.000
		Deviation from Linearity	36.722	9	4.080	.619	.774
	Within Groups		257.157	39	6.594		
	Total		675.680	49			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat_belajar * gaya_belajar_kinestetik	Between Groups	(Combined)	382.909	8	47.864	6.703	.000
		Linearity	250.434	1	250.434	35.071	.000
		Deviation from Linearity	132.475	7	18.925	2.650	.023
	Within Groups		292.771	41	7.141		
	Total		675.680	49			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat_belajar *	Between Groups	(Combined)	364.652	7	52.093	7.034	.000
gaya_belajar_auditorial		Linearity	267.508	1	267.508	36.123	.000
		Deviation from Linearity	97.144	6	16.191	2.186	.063
	Within Groups		311.028	42	7.405		
	Total		675.680	49			



Lampiran 8. Hasil Pengolahan menggunakan SPSS Uji Korelasi *Spearman*

Correlations

			minat_belajar	gaya_belajar_visual	gaya_belajar_auditorial	gaya_belajar_kinestetik
Spearman's rho	minat_belajar	Correlation Coefficient	1.000	.712**	.452**	.683**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.001	.000
		N	50	50	50	50
	gaya_belajar_visual	Correlation Coefficient	.712**	1.000	.206	.127
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.151	.379
		N	50	50	50	50
	gaya_belajar_auditorial	Correlation Coefficient	.452**	.206	1.000	.075
		Sig. (2-tailed)	.001	.151	.	.602
		N	50	50	50	50
	gaya_belajar_kinestetik	Correlation Coefficient	.683**	.127	.075	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.379	.602	.
		N	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan :

_____ : Hasil uji korelasi bivariat _____ : Hasil derajat kekuatan hubungan variabel

